

Peran Guru dalam Melakukan Asesmen Perkembangan Bahasa Lisan pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Semut

Endang Suciati¹

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: endangsuciati2421021@mail.com¹

Abstrak

Peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan Bahasa lisan pada anak usia dini di RA Muslimat Nu Semut yang awalnya anak belum lancar dalam perkembangan bahasa lisan setelah guru menjadi fasilitator anak melalui kegiatan menulis, menjawab pertanyaan, dan bercerita. Kemampuan anak dalam perkembangan bahasa secara lisan sangat berpengaruh untuk anak dan merupakan hal yang harus diajarkan sejak anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan berbahasa lisan pada anak usia dini di RA Muslimat Nu Semut. Penelitian ini menggunakan metode yang harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dan metode yang digunakan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan mengenai perkembangan guru dalam perkembangan asesmen bahasa lisan pada anak usia dini di RA Muslimat Nu Semut berkembang sedang/baik. Anak dapat meningkatkan kosakata dengan cepat anak juga berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah sehari-hari, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang sekitar dan mendapatkan lebih banyak lagi kosakata. Guru mengajarkan perkembangan bahasa kepada anak bisa dilakukan peran guru sebagai fasilitator, menerapkan berbagai pendekatan strategi yang sesuai untuk anak usia dini.

Kata Kunci: peran guru, perkembangan asesmen bahasa lisan, anak usia dini

Abstract

The role of the teacher in the assessment development of spoken language in early childhood at the RA Muslimat Nu Semut Kindergarten where initially the children were not yet fluent in the development of spoken language after the teacher became a facilitator for the children through writing activities, answering questions and telling stories. A child's ability to develop spoken language has a big influence on the child and is something that must be taught from an early age. The aim of this research is to determine the role of teachers in assessing the development of oral language in early childhood at the RA Muslimat Nu Semut Kindergarten. This research uses a method that must be relevant to the research problem to avoid mistakes and the method used uses a phenomenological method. The results of this research obtained significant results regarding teacher development in the development of oral language assessment in early childhood at the RA Muslimat Nu Semut Kindergarten, developing moderately/well. Children can improve understanding quickly. Children also participate in conversations and use their language to solve everyday problems, and use language to communicate with people around them and gain more understanding. Teachers who teach language development to children can play the role of teachers as facilitators, applying various strategic approaches that are appropriate for early childhood.

Keywords: : the role of the teacher, assessment of oral language development, early childhood

PENDAHULUAN

Guru memainkan peranan yang juga tidak kalah penting dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak didik untuk mencapai suatu tujuan hidupnya secara optimal. Kenyataan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah sejak lahir, bahkan setelah

kematian. Semua ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain, begitu pula siswa, untuk perkembangannya. Anak usia dini merupakan seseorang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan selanjutnya. Anak-anak dengan RA ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal. Anak pada usia ini mempunyai sikap petualang yang sangat kuat, banyak memberikan perhatian, berbicara atau bertanya tentang berbagai hal yang dilihat atau didengarnya, mempunyai keinginan yang kuat dan masih belum bisa duduk diam dalam waktu yang lama (Rahni, 2020).

Untuk mencapai tujuan tertentu pada anak usia dini, guru memerlukan strategi atau strategi pembelajaran yang tepat, yang dikembangkan selama pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan bahasa lisan anak-anak. Strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa lisan anak sangatlah penting. Materi, metode yang disajikan, media yang tepat, suasana kelas yang nyaman untuk dipelajari anak, dan penilaian yang digunakan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasa lisannya. (Nurrahmawati, 2016)

Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary, bahasa lisan adalah sistem bunyi, kata, dan sistem yang digunakan orang untuk berkomunikasi secara verbal, mengungkapkan pikiran, dan menyampaikan perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia. Istilah ini mencakup berbagai cara komunikasi dan pikiran serta perasaan diungkapkan melalui simbol atau simbol untuk menyampaikan makna tertentu. Perkembangan bahasa dibagi menjadi dua periode utama, yaitu periode pralinguistik yang berlangsung pada usia 0 hingga 1 tahun dan periode bahasa yang dimulai dari usia 1 hingga 1 tahun. (Wahyundari & Handayani, 2021)

Keterampilan berbahasa anak berkembang pada masa prasekolah, kata Morrison, kosa kata ajau jumlah kata yang anak ketahui setiap harinya terus bertambah, sehingga peran guru dalam perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting, yang menunjukkan bahwa ruang lingkup pembelajaran sangat mengesankan. Hal yang lain anak-anak belajar secara intuitif, tanpa banyak penetrasi, aturan linguistik yang berlaku pada kata dan ekspresi yang mereka gunakan. Untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan melalui banyak latihan, seperti menyanyi, membaca, berbicara atau komunikasi langsung dengan anak dan mendengarkan lagu sesuai tema, kegiatan menyanyi merupakan salah satu metode pengajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak selama belajar. (Suyadi, 2017)

Penilaian adalah proses menentukan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan menggunakan keterampilan berbasis bukti. Kelompok yang berkaitan dengan evaluasi adalah evaluasi, observasi, dll. penilaian adalah konsep umum yang mencakup prosedur untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran siswa (observasi, kinerja kegiatan menulis anak) dan suatu bentuk evaluasi pembelajaran. kemajuan penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya formal untuk memperoleh informasi yang menunjukkan variabel-variabel pembelajaran penting yang mempengaruhi keputusan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Asesment diperlukan untuk deteksi dini dalam pembelajaran, merupakan langkah awal dalam intervensi dan keinginan anak untuk berkembang. Dengan menilai perkembangan anak dalam proses pembelajaran, maka dapat diketahui tahapan perkembangan apa yang telah dilalui anak, yaitu. apakah itu progresif atau tidak. Kemudian dipahami bahwa masalah tersebut menjadi pemicu tumbuh kembang anak, sehingga diberikan motivasi yang tepat agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pada dasarnya penilaian harus dilakukan secara bertahap untuk memperbaiki, mengurangi dan memperbaiki keterlambatan perkembangan anak. Semakin cepat, semakin banyak pujian, semakin banyak sumber daya yang dapat dibentuk dengan cepat. Informasi yang diperoleh dari observasi dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kinerja individu dalam berbagai tugas perkembangan.

Peran guru adalah bisa merencanakan dan mempersiapkan di lingkungan belajar anak. Karena anak-anak sudah belajar melalui bermain pada masa kanak-kanak, penting untuk menyediakan bahan dan alat yang diperlukan untuk aktivitas bermain bermakna yang mendukung pengembangan kecerdasan majemuk. Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk mendorong proses-proses yang nggak kalah menariknya menggunakan kegiatan mengajar seperti menyanyi, bercerita, bertanya jawab, dan dapat melibatkan anak usia dini secara langsung agar bisa dalam perkembangan bahasa. (Ilmiah & Pendidikan, 2023)

Tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengungkap seperti apa peran guru di suatu lembaga pendidikan anak usia dini RA Muslimat Nu Semut dalam melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk menilai proses belajar peserta didiknya, anak supaya bisa berkomunikasi secara lancar dalam berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya, serta untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan guru dalam perkembangan bahasa lisan pad anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan untuk mendeskripsikan dan memahami situasi berupa strategi guru RA Muslimat NU Semut dalam pengembangan bahasa lisan anak usia dini. Lokasi penelitian yang dimaksud untuk mempermudah dan subjek yang menjadi sasaran penelitian, lokasi yang digunakan. Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi merupakan guru TK RA Muslimat NU Semut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah anak usia dini di RA Muslimat NU Semut Wonokerto. Penelitian dilakukan di RA Muslimat NU Wonokerto dan yang dibutuhkan penulis penelitian ini diperkirakan selama tiga Minggu. Untuk mendapatkan informasi yang akan menjadi penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Khusus pada penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian harus ditulis dengan jelas (dalam penelitian kuantitatif hal ini juga diperlukan). Subjek/tema penelitian (dalam penelitian kualitatif) atau sampel populasi (dalam penelitian kuantitatif) harus diuraikan secara jelas pada bagian ini. Perlu diperhatikan juga teknik perolehan subjek (penelitian kualitatif) dan/atau teknik pengambilan sampel (penelitian kuantitatif). Prosedur harus dijelaskan sesuai dengan jenis penelitian. Bagian ini harus menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan dan bagaimana data akan diperoleh. (Barus et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian melakukan observasi selama pembelajaran untuk melihat perkembangan bahasa anak. Setelah mengamati pembelajaran, guru melakukan penilaian harian terhadap perkembangan bahasa anak, yang dilihat guru setelah pembelajaran berakhir. Umumnya guru menggunakan metode evaluasi seperti catatan anekdot, laporan kinerja, evaluasi harian, daftar periksa bulanan, dan evaluasi semester. Umumnya antara orang tua dan guru melakukan kerja sama untuk mempelajari perkembangan bahasa anak saat itu di rumah, nah guru membantu perkembangan bahasa lisan anak pasca melakukan observasi evaluasi hanya pada saat anak berada di sekolah.

Proses penilaian yang dilakukan guru selaras dengan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa, setelah itu guru dapat memberikan penilaian harian terhadap perkembangan bahasa anak berdasarkan pengamatan guru. anak-anak berhenti belajar dan melihat hasil dari pekerja anak. Penilaian harian guru menggambarkan keterampilan setelah kegiatan selesai. Guru merangkum penilaian harian dalam review bulanan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak selama sebulan. Setelah enam bulan, tinjauan bulanan tersebut dirangkum menjadi

evaluasi semester, yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa anak selama satu semester.

Kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sesuai topik pembelajaran dan subtopik yang disiapkan guru untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek berbahasa anak. RA Muslimat NU Semut dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia ini menurut guru sangat penting. Guru sering berinteraksi dengan anak di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sehingga peneliti melakukan observasi untuk melihat perkembangan anak melalui simbol-simbol dalam bahasa anak.

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk mengamati anak secara langsung untuk mengetahui perkembangan anak dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Catatan anekdot adalah rekaman peristiwa perilaku penting untuk pemahaman komprehensif tentang perkembangan anak. Karya merupakan hasil tugas anak selama belajar. Penilaian harian yang digunakan merupakan catatan aspek perkembangan anak setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Checklist merupakan alat penelitian perkembangan anak yang memuat indikator-indikator perkembangan anak.

Guru melakukan observasi untuk evaluasi selama melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan guru mengamati hasil belajar anak yang dilakukan bersama orang tuanya di rumah. Teknik penilaian yang digunakan guru untuk mencatat kemajuan anak dalam perkembangan bahasa setelah pembelajaran yang dipimpin guru meliputi catatan anekdot, penilaian harian, daftar periksa bulanan, dan penilaian semester, Penilaian guru disesuaikan dengan kurikulum.

Pembahasan

Secara umum penilaian tumbuh kembang anak pada pendidikan anak usia dini lebih tepat disebut penilaian pembelajaran. Penilaian anak usia dini merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengumpulkan informasi atau bukti tentang perkembangan anak dan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran sosial dan emosional merupakan bagian penting dari pendidikan karena membantu anak-anak menjadi orang yang lebih sehat, lebih bahagia, serta warga negara yang aktif dan terlibat. Penilaian hasil belajar anak dilakukan oleh guru untuk senantiasa memantau proses pembelajaran, kemajuan dan perkembangan anak sesuai potensi dan kemampuan yang diharapkan. Evaluasi juga dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses perencanaan dan pengajaran. (Haytunnufus, 2024).

Penilaian atau asesmen adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan suatu nilai melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan nilai atas sesuatu yang ingin diketahui nilainya. Penilaian dalam RA merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan belajar anak dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi yang diperoleh selama

pembelajaran di kelas selama jangka waktu tertentu. Penilaian bersifat berkesinambungan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga penting bagi guru untuk menilai sesuai dengan kemampuan anak.

Kemampuan perkembangan bahasa lisan pada anak mempunyai enam (6) perkembangan yang harus dimaksimalkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, linguistik, kognitif, gerak fisik, sosial, emosional dan seni, untuk meningkatkan aspek perkembangan tersebut anak harus diberi rangsangan sesuai dengan kemampuannya. Salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak adalah bahasa, bahasa berperan dalam menyampaikan apa yang diinginkan dan membantu anak berbicara dalam jarak dekat dalam perkembangan bahasa lisan anak usia dini.

Perkembangan bahasa lisan merupakan salah satu peristiwa terpenting dalam masa awal dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan, baik secara kognitif, sosial, dan emosional. Sebagai sarana berekspresi, anak belajar mengungkapkan bahasa pikirannya melalui bahasa lisan. Keterampilan berbahasa anak menunjang kemampuan anak dalam memperoleh dan mengolah informasi serta menyebarkan dirinya melalui sosialisasi ke dalam lingkungannya.

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan seorang anak. Selain perkembangan fisik, seni, motorik, kognitif, sosial, emosional dan bahasa, setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda dan ciri khasnya masing-masing. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi semua orang, termasuk anak-anak. Anak dapat menggunakan bahasa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya (kompetensi sosial). Keterampilan sosial dimulai dengan keterampilan berbahasa. Bahasa memungkinkan anak mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan anak dan terciptanya hubungan sosial. Bahasa adalah suatu cara berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang tertentu berupa pikiran dan perasaan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan makna kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dan komunikasi yang baik sangat penting agar tugas dapat berjalan dengan lancar. (Manurung, 2023).

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena bahasa memungkinkan anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika bahasa anak tidak berkembang dengan baik maka akan membuat anak kesulitan berbicara sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Setiap manusia pasti melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Komunikasi merupakan proses transaksional antara orang dengan orang lain. Bahasa digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru dan orang tua hendaknya menggunakan tata bahasa yang baik dan kosa kata yang mudah dipahami. Apalagi jika menyangkut anak kecil, Anda harus sangat berhati-hati saat melatih anak Anda. Sebab komunikasi sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, khususnya ekspresi bahasa.

Bahasa merupakan sebagai kebutuhan penting bagi anak untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Pentingnya metode diskusi bagi anak dan guru, jika sering terjadi diskusi antara

guru dan anak maka metode diskusi akan menciptakan hubungan sosial yang baik dan menyenangkan. Berbicara merupakan hal yang penting pada anak usia dini karena berbicara dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kerja sama dan juga meningkatkan ekspresi verbal perasaan dan pikiran atau pendapat. Oleh karena itu, penggunaan metode bicara sangat penting bagi anak dalam meningkatkan dimensi sosial, emosional, kognitif, dan khususnya perkembangan bahasa..(Fatimah et al., 2023)

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu semua aktivitas manusia tidak lepas dari bahasa. Orang juga menggunakan bahasa juga salah merupakan salah satu alat untuk mengkomunikasikan informasi, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memungkinkan orang mengungkapkan perasaannya, membangun hubungan dengan manusia yang lain dan menggunakannya untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dan manusia sebaliknya menjadi satu kesatuan, karena bahasa merupakan sarana yang paling representatif dalam mengemas gagasan bagi orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa lisan lisan dan tulisan. Bahasa juga merupakan suatu sistem lambang bunyi yang diciptakan oleh ujaran yang berfungsi untuk komunikasi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.

Keinginan agar anak Indonesia menjadi anak cucu yang membanggakan negara dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang baik. Anak-anak harus mendapat pendidikan yang baik sejak duduk di bangku sekolah dasar karena merupakan titik awal pengembangan diri di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan anak prasekolah tidak bisa diabaikan begitu saja. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan landasan pendidikan yang baik guna mempersiapkan masa depan. Namun dalam situasi saat ini, masih ada lembaga yang bertanggung jawab di bidang pendidikan anak usia dini, masih belum memahami pentingnya hasil penilaian secara berkala. Hal ini merupakan permasalahan yang serius karena tujuan evaluasi adalah untuk mengukur, mendiagnosis dan menentukan keberhasilan program tumbuh kembang anak. Penilaian terhadap anak hendaknya dilakukan sebagai bahan yang memungkinkan guru menyiapkan laporan bagi orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang utuh.(Widayati, 2019)

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan bila anak dilibatkan dalam proses pembelajaran, artinya belajar sedemikian rupa sehingga anak dapat langsung menyampaikan perasaan dan pikirannya. Proses belajar siswa sangatlah penting, mendorong proses yang sangat menarik atau menggunakan metode pembelajaran seperti bernyanyi, cerita, bertanya dan yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam perkembangan bahasa.. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di RA Muslimat Nu Semut, memaksimalkan partisipasi anak, guru memimpin pembelajaran melalui metode seperti menulis, berbagi materi, bertanya, pada dasarnya hanya menekankan pada pencapaian konsep teks saja, tidak mengembangkan pembelajaran, serta anak yang malas dan bosan . mengikuti pelajaran yang didapat, terutama selama pengembangan. (Windayani, 2022)

Para guru RA Muslimat NU Semut terampil dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak. Guru yang berjumlah 19 orang dan anak yang berjumlah 255, pada saat itu melakukan wawancara kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan bahasa lisan pada anak usia dini. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa lisan anak. Strategi yang digunakan oleh guru sangatlah penting. Bahan ajar, metode yang diajarkan, media yang digunakan sangat memadai, suasana kelas memudahkan belajar anak, dan penilaian yang digunakan dapat membantu anak meningkatkan bahasa lisannya.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru diperoleh informasi bahwa sebenarnya setiap guru selalu mengikuti Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) dalam segala aspek pembelajarannya. Penilaian memperhatikan indikator perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sangat penting dilakukan pada anak usia dini, dan salah satu faktor penentu keberhasilan adalah pengembangan dan penyempurnaan alat asesmen..

Dari permasalahan diatas maka peran guru pendidik dalam penilaian perkembangan peserta didik tersebut sangat diperlukan. Apakah anak telah mencapai perkembangan ini atau belum, dan yang sudah dilakukan atau diterapkan oleh guru untuk perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh bagi anak usia dini yang ada di RA Muslimat Nu Semut. Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan beberapa kriteria terserah pada pendidik untuk melakukan penilaian melalui catatan anekdot, laporan kinerja, penilaian harian, daftar periksa bulanan, dan penilaian semester. Penilaian guru disesuaikan dengan kurikulum.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan uraian di atas, peran seorang guru dalam melakukan perkembangan bahasa lisan anak usia dini di RA Muslimat NU Semut yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan asesmen lanjutan. Perkembangan anak sangat cepat sehingga diperlukan suatu penilaian untuk mengetahui apakah seorang anak berkembang dengan baik dan diperlukan suatu instrumen (alat) yang dapat mengukur tujuan secara akurat. Dengan bantuan proses penilaian dapat diperoleh indikator-indikator perkembangan atau kinerja anak.

Hal ini akan berguna dalam merencanakan program masa depan untuk memberikan layanan terkait perkembangan kognitif anak. Evaluasi adalah penggunaan sistem evaluasi menyeluruh untuk mengetahui kualitas suatu program atau kemajuan seorang anak, yang meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik, motorik, dan intelektual. Penilaian PAUD merupakan upaya untuk memperoleh informasi secara teratur, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta hasil kegiatan belajar. Mengingat pentingnya peran pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran, maka diharapkan para pendidik anak usia dini terus meningkatkan penguasaan penilaian baik secara konseptual maupun implementasinya.

Dengan seperti ini, informasi tentang perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat tersampaikan secara langsung terhadap orang tua anak. Selain itu, fungsi penilaian ini juga berguna sebagai bahan bagi peneliti, dosen dan guru untuk mengetahui perkembangan individu (awal) dan profil anak, yang mencakup aspek keagamaan dan keagamaan. nilai moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan artistik untuk menetapkan tujuan dan merancang program dan kurikulum yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Dan bagi lembaga pendidikan (khususnya Program Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) agar mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon pendidik anak usia dini mempersiapkan perencanaan, proses dan peringkat untuk penilaian keberhasilan anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, N., Hayani Syahputri, W., & Nurjannah, S. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2022. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
- Fatimah, D., Linarsih, A., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Info, A., & Method, C. (2023). Penerapan Metode Bercakap-cakap Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan AUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(2), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62218>
- Haytunnufus, A. M. dan I. O. (2024). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa ekspresif Pada Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 02(01), 80–83.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 3 1,2,3. 9(November), 1107–1114.
- Manurung, S. H. (2023). Analisis Asesmen Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina 1 Medan. 1(5), 304–306.
- Nurrahmawati, R. (2016). Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas the Role of Teacher in Bahasa Indonesia Learning for Student With. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(9), 963–972.
- Rahni, R. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 04 Sd Inpres Sangiang. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.484>
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74.

<https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>

- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Windayani, N. L. I. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2067>